

## **Pelatihan Renang Pertolongan Guru–Guru Penjas Di Kabupaten Sumedang Jawa Barat**

**Abdul Kholik<sup>1\*</sup>, Masnur Ali<sup>2</sup>, Zulham<sup>3</sup>**

Program Studi Olahraga Rekreasi Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Jakarta

\*email: [abdulkholik@unj.ac.id](mailto:abdulkholik@unj.ac.id)

### **Abstrak**

Renang pertolongan merupakan salah satu bentuk teknik renang tertentu yang di gunakan untuk menolong orang yang hampir tenggelam maupun yang tenggelam. Renang pertolongan sangat penting di kuasai oleh para guru, khususnya guru penjas. Dikarenakan selain ada muatan pelajaran akuatik/renang di sekolah-sekolah juga terkadang para guru penjas disekolah terlibat aktif dalam kegiatan outdoor seperti di kolam renang, sungai danau dan pantai. Bisa dibayangkan kalau para guru penjas tidak menguasai teknik renang pertolongan yang baik dan benar maka akan banyak korban /siswa yang tak tertolong kalau ada kasus tenggelam ketika siswa mengikuti pelajaran akuatik/renang atau ada kegiatan outdoor di sungai , danau maupun pantai. Apalagi daerah Conggeang sekarang banyak kolam renang , sungai, dan danau/telaga/situ. Oleh karena itu dengan pelatihan renang pertolongan ini di harapkan para guru-guru penjas di daerah Conggeang akan mahir dalam menguasai teknik renang pertolongan, sehingga ketika ada kasus tenggelam di kolam renang yang menimpa siswa-siswanya atau orang umum baik di danau dan sungai mereka bisa menolong korban tenggelam dengan mudah dan aman.

**Kata Kunci:** Renang, Pertolongan, Guru Olahraga

### *Abstract*

*Rescue swimming is one form of specific swimming techniques used to help people who are about to drown or who are drowning. Rescue swimming is very important to be mastered by teachers, especially PE teachers. Because in addition to aquatic / swimming lessons in schools, sometimes school PE teachers are actively involved in outdoor activities such as in swimming pools, rivers lakes and beaches. It can be imagined that if the PE teachers do not master good and correct rescue swimming techniques, there will be many victims / students who cannot be helped if there are cases of drowning when students take aquatic / swimming lessons or there are outdoor activities in rivers, lakes and beaches. Moreover, the Conggeang area now has many swimming pools, rivers, and lakes/ponds/situ. Therefore, with this rescue swimming training, it is hoped that the PE teachers in the Conggeang area will be proficient in mastering rescue swimming techniques, so that when there is a case of drowning in the swimming pool that befalls their students or public people both in lakes and rivers they can help victims of drowning easily and safely.*

**Keywords:** *Swimming, Rescue, PE Teachers*



## PENDAHULUAN

Melakukan olahraga air termasuk renang tentu sangat menyenangkan dan menyehatkan, untuk dapat menguasai gerakan renang dengan baik perlu teknik-teknik yang harus dipelajari, seperti gerakan posisi tubuh, lengan, tungkai, pernapasan dan koordinasi. Keterampilan renang tidak hanya untuk olahraga atau hobi saja, tetapi dapat digunakan untuk menolong orang lain yang mengalami kecelakaan saat berenang (Prayogo, 2020; Tirta, 2022).

Kecelakaan di air bisa terjadi kapan saja dan itu berakibat fatal karena korban akan mengalami kesulitan bernapas. Dalam hal ini renang penyelamatan berfungsi untuk menyelamatkan korban kecelakaan air. Oleh karena itu kita harus menguasai dasar-dasar penyelamatan di air agar dapat mengantisipasinya (Sungkowo & Rahayu, 2013; Tirta, 2022).

Pada tahun 2018 kasus tenggelam di Kabupaten Sumedang sering terjadi menimpa anak-anak sekolah seperti yang menimpa salah satu siswa SD Islam Terpadu yang tenggelam ketika sedang mengikuti ekstrakurikuler berenang yang diadakan oleh sekolah. Siswanya, Ahmad Ajid Fahrudin (7) tewas tenggelam diduga lantaran lepas dari pengawasan, Senin (3/9/2018) pukul 10.00 WIB. Informasi yang dirangkum korban Ajid bersama dengan puluhan teman sekolah dan tujuh guru pendamping datang ke salah satu kolam renang di Kampung Toga. Di situ dia dan puluhan siswa lainnya berenang, sedangkan guru pendamping mengawasi dari atas kolam. Tak sekali pun ada yang mengira, kegiatan itu menjadi kemalangan bagi korban. Dia tiba-tiba sudah dalam posisi mengambang di atas air dengan puluhan temannya di lokasi yang tak menyadari hal tersebut. Kasus terbaru yang terjadi pertengahan Desember 2023 adalah tenggelamnya siswa SMP di sungai daerahubuh, Ujungjaya Sumedang

Dari kejadian-kejadian di atas rentan terjadi kecelakaan-kecelakaan di air di kabupaten Sumedang yang di kelilingi banyak sungai dan makin menjamurnya kolam renang selain itu kurangnya keterampilan renang pertolongan yang dimiliki oleh guru-guru penjas menjadi persoalan tersendiri di Kabupaten Sumedang serta minimnya pelatihan renang pertolongan yang diadakan pihak yang terkait seperti Dinas Pariwisata, BPPD dan PRSI menjadi kendala buat guru-guru penjas dalam menguasai keterampilan renang pertolongan. Kecelakaan di air bisa terjadi kapan saja dan itu berakibat fatal karena korban akan mengalami kesulitan bernapas (Suhdy & Sovensi, 2021). Dalam hal ini renang penyelamatan berfungsi untuk menyelamatkan korban kecelakaan air. Oleh karena itu kita harus menguasai dasar-dasar penyelamatan di air agar dapat mengantisipasinya.

## METODE

Metode kegiatan pelatihan ini berupa demonstrasi dan praktek renang pertolongan bagi guru-guru penjas (Mashuri, 2017). Demonstrasi dan praktek simulasi dipandu 1 instruktur dan 2 fasilitator.

a. Metode kegiatan dengan dua pendekatan.:

1. pendekatan teoritis yang terdiri dari pemaparan materi, diskusi, dan tanya jawab.
2. pendekatan praktik terdiri dari demonstrasi renang pertolongan. Indikator keberhasilan ditandai dengan tingginya motivasi peserta dalam mengikuti kegiatan ini serta dimilikinya pengetahuan dan keterampilan tentang renang pertolongan guru-guru penjas di wilayah Conggeang Sumedang.

b. Metode Pelaksanaan kegiatan.

Secara rinci metode penerapan PkM reguler ini terdapat dalam tabel sebagai berikut:

**Tabel 1.** metode penerapan PkM

<b>Pendekatan</b>	<b>Materi</b>
Tahap 1: Teori	<ul style="list-style-type: none"><li>• Sosialisasi dasar renang pertolongan</li><li>• Penjelasan teknik renang pertolongan</li><li>• Pemahaman teknik dan SOP renang pertolongan</li></ul>
Tahap 2: Praktek	Teknik keterampilan renang pertolongan

**Submer;** (Prayogo, 2020)

Keberhasilan penyelenggaraan kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat dilihat dari hasil evaluasi yang dilakukan selama kegiatan berlangsung, yaitu:

1. Ketekunan dan keterlibatan para peserta pelatihan dalam mengikuti setiap sesi materi yang diberikan. Instrumen yang digunakan untuk mengetahui ketekunan dan keterlibatan peserta adalah lembar observasi dalam pelatihan.
2. Terjadinya peningkatan pengetahuan, pemahaman dan keterampilan peserta tentang renang pertolongan oleh guru-guru penjas. Instrumen yang digunakan untuk mengetahui peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta pelatihan, dilakukan tes berupa esai dan praktek sebelum dan sesudah pelatihan.
3. Indikator keberhasilan kegiatan ini adalah makin banyaknya para guru penjas yang mahir dalam melakukan keterampilan renang pertolongan.

## **HASIL**

Target capaian yang dihasilkan dalam kegiatan PKM ini adalah:

1. Pelatihan yang dilakukan bagi guru-guru penjas tentang keterampilan renang pertolongan
2. Terjadinya peningkatan pengetahuan dan keterampilan tentang keterampilan renang pertolongan bagi guru-guru penjas
3. Kerjasama, yaitu menjalin kerjasama antara institusi dan mitra untuk dijadikan wahana pengembangan penanggulangan kecelakaan di air dan akan dijadikan agenda tahunan sebagai upaya peningkatan sumber daya manusia, khususnya untuk guru, karang taruna, anak sekolah dan masyarakat umum.



**Gambar 1.** Demonstrasi Dan Praktek Pertolongan



Petugas saat memasang garis polisi di kolam renang lokasi tempat kejadian perkara (TKP) siswa berenang. (Foto: iNews/Beben HVA)

**Gambar 2.** Garis polisi

## PEMBAHASAN

Kegiatan ini dilakukan dengan melakukan berbagai kegiatan yang dilakukan oleh para guru. Bagi guru-guru penjas diperlukan pengetahuan dan keterampilan mengenai renang pertolongan. Sehingga apabila ada siswa terjadi kecelakaan di air para guru bisa menangani dengan benar. Apalagi daerah Sumedang banyak sungai, telaga dan berjamurnya kolam renang. Perlunya pemahaman tentang hal-hal yang dibutuhkan sebelum dan sesudah melakukan renang pertolongan sesuai dengan SOP yang ada, baik itu keterampilan maupun kemampuan lain pada saat melakukan renang pertolongan.

## KESIMPULAN

Dengan kepelatihan renang pertolongan ini akan memberikan manfaat kepada guru-guru yang mengikutinya. Bagaimana cara memberikan perolongan kepada korban tenggelam yang mudah dan aman baik bagi korban maupun penolong.

## DAFTAR PUSTAKA

- Mashuri, H. (2017). Persepsi Siswa Terhadap Pembelajaran Guru Pendidikan Jasmani Di SMA Muhammadiyah Kediri. *Jurnal Sportif*, 3(1), 1–10. [https://doi.org/10.29407/JS\\_UNPGRI.V3I1.681](https://doi.org/10.29407/JS_UNPGRI.V3I1.681)
- Prayogo, D. (2020). Pelatihan Basic Safety Training (BST) kepada Nelayan Tegal untuk Menunjang Keselamatan Pelayaran. *E-Dimas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 11(2), 236–239. <https://doi.org/10.26877/e-dimas.v11i2.5476>
- Suhdy, M., & Sovensi, E. (2021). Pelatihan Penyelamatan Di Kolam Renang bagi Guru Penjas SMP di Lubuklinggau. *Jurnal PKM Linggau*, 1(1), 26–33.
- Sungkowo, S., & Rahayu, K. (2013). Pelatihan Pembelajaran Teknik Dasar Renang Crawl Stroke, Breast Stroke, Butterfly Stroke, Back Stroke Pada Guru Pendidikan Jasmani SD. *Jurnal Abdimas*, 49–52. Retrieved from <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/abdimas/article/view/9793>
- Tirta. (2022). Pertolongan Pertama Kecelakaan di Air Bagi Pengelola Kolam dan Instruktur Renang di Gelanggang Renang Taman. *Community Services Journal (CSJ)*, 4(2), 161–168.